BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dari definisi tersebut memberikan tekanan bahwa bank dalam melakukan usahanya terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Sehubungan dengan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana, bank sering pula disebut sebagai lembaga kepercayaan. Terpeliharanya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank selain tergantung pada keahlian pengelolaannya, juga tergantung pada integritas mereka.

Dunia perbankan mempunyai peran penting dalam mewujudkan perekonomian suatu negara, terutama dalam memperlancar transaksi perdagangan baik nasional maupun internasional. Bahkan kehidupan dari dunia perbankan bila dikaitkan dengan kemajuan suatu negara adalah sangat relevan, terutama bila dilihat dari keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan produk dan jasa-jasa bank. Tetapi krisis ekonomi global yang terjadi tahun 2008 lalu telah membawa dampak buruk bagi dunia perbankan secara global termasuk Indonesia.

Berdasarkan data Bank Indonesia, industri perbankan mencatat rugi operasional senilai Rp 301 miliar per Januari 2009. Kerugian dipicu antara lain oleh seretnya penyaluran kredit, meningkatnya pencadangan kredit bermasalah,

dan tergerusnya margin bunga bersih. Laba atau rugi operasional merupakan indikator guna mengukur kinerja inti perbankan, yakni penyaluran kredit, transaksi valas, dan fungsi pembayaran.

Pencapaian kinerja operasional perbankan nasional pada Januari 2009 jauh menurun dibandingkan dengan Januari 2008 yang mencatat laba Rp 2,7 triliun. Merosotnya kinerja perbankan nasional secara umum merupakan dampak dari krisis keuangan global yang telah menyebabkan pelambatan pertumbuhan dan keketatan likuiditas di pasar keuangan domestik.

Sejak krisis mendera pada triwulan IV-2008, perbankan mulai kesulitan memperluas basis pendapatan dari kredit karena ekspansi pinjaman berjalan lambat. Bahkan, posisi kredit per Januari 2009 turun 2,1 persen dibandingkan dengan Desember 2008. Artinya, lebih banyak pihak yang melunasi ketimbang meminjam. Padahal, penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan perbankan.

Seretnya penyaluran kredit terjadi seiring dengan menurunnya permintaan dari sektor riil. Selain itu, perbankan juga sangat berhati-hati melakukan ekspansi karena khawatir NPL meningkat. Operasional bank makin merugi karena bank harus lebih banyak menyisihkan pencadangan aktiva produktif seiring dengan meningkatnya NPL. Rasio kredit bermasalah per Januari 2009 sebesar 4,24 persen, naik dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang 4 persen.

Namun, faktor yang paling signifikan merugikan bank adalah anjloknya margin bunga bersih. Akibat adanya segmentasi likuiditas dan macetnya pasar uang antarbank, suku bunga deposito melambung menjadi 12-13 persen per tahun.

Agar margin tidak tergerus, bank pun enggan menurunkan bunga kredit. Karena itulah, meski suku bunga acuan telah berada di level 7,75 persen, bank tetap meminta suku bunga SBI yang tinggi, di atas 8 persen, agar kerugian tidak terlalu dalam. BI mau tidak mau harus memenuhi permintaan bank karena khawatir jika tidak diserap, likuiditas yang berlebih di pasar akan menghantam nilai tukar yang kini berada di kisaran Rp 11.000-Rp 12.000 per dollar AS.

Tingginya suku bunga akan meningkatkan *cost of fund* bagi perusahaan yang mengikis tingkat keuntungan. Hal ini akan menyebabkan berkurangnya dana yang bisa direinvestasikan dan direduksinya skala operasi atau kapasitas produksi.

Dalam menghadapi situasi ini maka setiap bank perlu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang dapat dicapai perusahaan. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai suatu perusahaan. Kondisi permodalan, kualitas aktiva, profitabilitas, dan likuiditas mungkin akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai suatu perusahaan perbankan. Kondisi permodalan (yang diukur dengan *capital ratios*) adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup resiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva produktif yang mengandung resiko. Kualitas aktiva (yang diukur dengan *assets ratios*) berkaitan dengan kelangsungan usaha bank. Pengelolaan aktiva diarahkan kepada pengelolaan aktiva produktif (*earnings assets*) dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Kemampuan perusahaan perbankan memperoleh laba (yang diukur dengan *earnings ratios*) dan kondisi likuiditas (yang diukur dengan *liquidity ratios*) akan menentukan kredibilitas

suatu perusahaan perbankan dan akhirnya akan mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan dicapai.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu : 1) *Capital*, 2) *Assets*, 3) *Management*, 4) *Earnings*, 5) *Liquidity*, yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek penilaian CAMEL:

1. Aspek *Capital*

Penilaian pertama adalah aspek permodalan *(capital)* suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR *(Capital Adequacy Ratio)* yang telah ditetapkan BI.

2. Aspek *Assets*

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Bad Debt Ratio* (BDR).

3. Aspek *Management*

Penilaian yang ketiga meliputi penilaian kualitas manajemen bank. Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan kepada jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan mengenai manajemen bank yang bersangkutan.

4. Aspek *Earnings*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank

dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi:

a. *Return on Assets* (ROA)

b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Aspek *Liquidity*

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

b. Rasio kewajiban bersih *Call Money*.

Hal ini dilakukan pemerintah agar bank tetap menjaga kehati-hatiannya dalam melaksanakan fungsinya. Implementasi CAMEL diharapkan dapat menuntut keterbukaan dari pihak bank terhadap debitur dan krediturnya dalam mengelola modal dan resiko yang ada.

Empat dari aspek tersebut yaitu *Capital, Assets, Earnings dan Liquidity*

menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan perbankan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Adelia Febina A M (2006) dari Universitas Gunadarma Jakarta yang berjudul *"Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL; Studi Kasus PT.Bank Central Asia, Tbk dan PT.Bank Mandiri, Tbk, Tahun 2003-2005."* Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian tersebut yaitu pada objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Tingkat Pertumbuhan Laba Operasional pada Perusahaan Perbankan."***

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio *capital, assets, earnings, dan liquidity* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2005 - 2008.

2. Apakah rasio *capital, assets, earnings, dan liquidity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2005 - 2008.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat pembatasan masalah, yaitu penulis tidak membahas aspek *management* dalam metode CAMEL karena penilaian kemampuan manajemen tidak menggunakan rasio tetapi menggunakan pertanyaan yang diajukan pada pihak manajemen bank.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dilakukan penelitian ini, adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2005 – 2008.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah rasio *capital, assets, earnings, dan liquidity* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2005 - 2008.
2. Untuk mengetahui apakah rasio *capital, assets, earnings, dan liquidity* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba operasional pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2005 - 2008.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang didapatkan dari penyusunan skripsi ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis

   Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep, analisis rasio CAMEL dan hubungannya dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Selain itu sebagai pemenuhan salah satu syarat akademis dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Widyatama.

2. Bagi perusahaan

   Perusahaan dapat mengetahui tingkat pertumbuhan laba sehingga dapat menghasilkan keputusan yang lebih akurat dan lebih berguna pada periode berikutnya.

3. Bagi rekan mahasiswa

   Dengan penelitian ini rekan-rekan mahasiswa bisa menjadikannya sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan pembahasan lebih lanjut serta sebagai bahan studi perbandingan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Lembaga perbankan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian di setiap negara dalam hal memberikan jasa keuangan yang mendukung kegiatan terutama di sektor riil. Hal ini pada dasarnya sejalan dengan

pengertian bank menurut **Kasmir (2003;11)** dimana secara sederhana bank diartikan sebagai berikut:

> "Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya".

Semua perusahaan mempunyai tujuan yang sama untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dari kegiatan operasionalnya yaitu dengan jalan mengelola dan memanfaatkan sumber daya serta dana yang dimilikinya. Begitu pula dalam perbankan, bank memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun dana masyarakat, kemudian mengolah dana tersebut sebagai cadangan likuiditas, investasi atau penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga seperti saham dan obligasi selain untuk penyaluran kredit.

Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas aset-aset yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut dan juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasionalnya. Jadi ukuran profitabilitas berkaitan erat dengan ukuran pendapatan atau tingkat pertumbuhan laba yang ditunjang oleh prestasi kerja bank yang efektif dan efisien termasuk dalam pengelolaan *assets* dan *liabilities* yang ada. Sedangkan tingkat pertumbuhan laba operasional mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam menjalankan operasinya.

Menurut **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia** karangan **Wahyu Baskoro (2005;866)** pengertian pertumbuhan adalah: "Hal keadaan tumbuh, perkembangan, kemajuan dan sebagainya".

Dari pengertian tersebut, yang dimaksud dengan pertumbuhan dalam penelitian ini adalah tingkat keadaan atau kondisi pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

Laba sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari laporan keuangan modern. Laba diartikan sebagai suatu peningkatan dalam ekuitas pemilik yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang menguntungkan, sedangkan penurunan dalam ekuitas pemilik yang dihasilkan dari operasi perusahaan yang tidak menguntungkan disebut sebagai rugi. Laba merupakan *bottom line* dari suatu laporan laba rugi. Disebut *bottom line* karena posisi laba merupakan yang paling bawah di dalam suatu laporan laba rugi.

Menurut **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25 Tahun 2007** pengertian laba adalah sebagai berikut:

> "Laba rugi merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa yang akan datang. Informasi tersebut juga seringkali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang. Informasi tentang kemungkinan perubahan kinerja juga penting dalam hal ini."

Laba yang dihasilkan oleh setiap bank perlu dilakukan analisis karena untuk menilai hasil akhir dari berbagai pengeluaran modal atau investasi dan kemampuannya untuk mempengaruhi laba yang direalisasikan.

Laporan keuangan bank dapat dianalisis berdasarkan beberapa analisa, diantaranya adalah analisa rasio. Analisa rasio secara rutin digunakan oleh pemegang saham perusahaan, kreditur dan manajer keuangan perusahaan untuk memperkirakan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Penggunaan analisis rasio sangatlah menarik karena analisis ini menyediakan suatu ukuran relatif atas kinerja perusahaan. Walaupun banyak ragam analisis lain, analisis rasiolah yang paling luas penggunaannya. Input (sumber utama) dari analisis rasio adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan pada satu periode, dengan menggunakan data yang tersedia di kedua laporan tersebut, bermacam-macam rasio keuangan dapat dihitung.

Diantaranya adalah rasio untuk menilai kinerja perbankan. Untuk menilai kinerja perbankan umumnya digunakan lima aspek penilaian, yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Quality, Management, Earning, dan Liquidity).* Aspek-aspek penilaian CAMEL:

1. Aspek *Capital*

Penilaian pertama adalah aspek permodalan *(capital)* suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR *(Capital Adequacy Ratio)* yang telah ditetapkan BI.

2. Aspek *Assets*

Aspek yang kedua adalah mengukur kualitas aset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada *Bad Debt Ratio* (BDR).

3. Aspek *Management*

Penilaian yang ketiga meliputi penilaian kualitas manajemen bank. Untuk menilai kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam mengelola bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan kepada jawaban dari 250 pertanyaan yang diajukan mengenai manajemen bank yang bersangkutan.

4. Aspek *Earnings*

Merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan. Penilaian ini meliputi:

a. *Return on Assets* (ROA)
b. Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Aspek *Liquidity*

Aspek kelima adalah penilaian terhadap aspek likuiditas bank. Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan mampu membayar semua hutangnya terutama hutang-hutang jangka pendek. Dalam hal ini yang dimaksud dengan hutang-hutang jangka pendek yang ada di bank antara lain adalah simpanan masyarakat seperti simpanan tabungan, giro dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar. Kemudian bank juga harus

dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Penilaian dalam aspek ini meliputi:

a. *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

b. Rasio kewajiban bersih *Call Money*.

Zainuddin dan Hartono (1999) menguji kegunaan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba yang didasarkan pada rasio CAMEL. Penelitian tersebut dilakukan terhadap seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengujian dilakukan terhadap rasio keuangan, baik pada tingkat individual maupun pada tingkat *construct* (gabungan dari rasio-rasio individual yang dijadikan satu variabel). Dengan menggunakan analisis regresi untuk menganalisis rasio keuangan pada tingkat individual dan *Analysis of Moment Structures* (AMOS) untuk menganalisis pada tingkat *construct*, penelitian ini menunjukkan bahwa secara individual rasio keuangan tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Akan tetapi, pada tingkat *construct* rasio keuangan *Capital, Assets, Earnings, dan Liquidity* signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Penelitian dengan menggunakan rasio keuangan CAMEL juga pernah dilakukan oleh Thomson dan Wilopo (seperti dikutip oleh Luciana dan Winny dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No. 2, 2005; 3) yang menguji tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit. Whalen, Thomson, dan Wilopo menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank. Demikian juga penelitian Thomson dan Sinkey telah

membuktikan bahwa rasio keuangan CAMEL dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dibuktikan secara empiris bahwa rasio keuangan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba tahun berikutnya.

Penelitian akan dilakukan atas laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar sebagai emiten pada Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Penelitian akan dilakukan dengan uji analisis menggunakan analisis regresi untuk mengetahui signifikansi antara rasio CAMEL dengan tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan.

1.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_1 = diduga variabel *capital* mempunyai pengaruh parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

H_2 = diduga variabel *assets* mempunyai pengaruh parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

H_3 = diduga variabel *earning* mempunyai pengaruh parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

H_4 = diduga variabel *liquidity* mempunyai pengaruh parsial terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

H_5 = diduga variabel *capital, assets, earning,* dan *liquidity* mempunyai pengaruh simultan terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan.

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi penelitian deskriptif asosiatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang diperoleh selama penelitian akan diolah dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Lapangan

   Dalam penelitian lapangan penulis meninjau objek penelitian untuk memperoleh data sekunder mengenai objek yang diteliti yang kemudian dipelajari, diolah, dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah melakukan pengamatan secara langsung objek penelitian, dengan cara melakukan pengamatan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses internet melalui situs www.jsx.co.id.

2. Studi Kepustakaan

   Dalam penelitian kepustakaaan ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah berbagai sumber bacaan berupa buku-buku teori, media cetak, dan bukti-bukti pelengkap lainnya tentang pengaruh rasio CAMEL terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Data yang diperoleh dari penelitian

kepustakaan ini digunakan untuk membangun landasan teori yang kuat guna mendukung analisis yang digunakan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh sumber data yang dapat dipercaya dan berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penulisan skripsi ini.

1.7.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat 27 emiten perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Tetapi penulis hanya akan mengambil perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI selama lebih dari 4 tahun untuk dijadikan sampel penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan sebagai Sampel

No.	Nama Emiten
1.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2.	Bank Bumiputera Indonesia Tbk.
3.	Bank Central Asia Tbk.
4.	Bank CIMB Niaga Tbk.
5.	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6.	Bank Eksekutif International Tbk.
7.	Bank INTL Indonesia Tbk.
8.	Bank Kesawan Tbk.
9.	Bank Mandiri Tbk.
10.	Bank Mayapada International Tbk.
11.	Bank Mega Tbk.
12.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
13.	Bank OCBC NISP Tbk.
14.	Bank Permata Tbk.
15.	Bank Swadesi Tbk.
16.	Bank Victoria International Tbk.

Dari objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan selama kurun waktu kurang lebih 4 (empat) tahun, yaitu mulai dari tahun 2005 sampai dengan 2008 dari 16 emiten perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI lebih dari 4 tahun yang telah disebutkan diatas.

1.7.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, yaitu:

a. Variabel Independen (X) adalah suatu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel rasio CAMEL yang diperoleh selama beberapa periode tertentu. Dimana variabel independen ini terdiri dari:

1. Rasio CAR
2. Rasio BDR
3. Rasio ROA
4. Rasio BOPO
5. Rasio LDR
6. Rasio Kewajiban Bersih *Call Money*

b. Variabel Dependen (Y) adalah variabel tidak bebas yang keberadaannya merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel independen. Dimana variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba operasional perusahaan perbankan.

1.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses internet melalui situs www.jsx.co.id. Waktu penelitian akan direncanakan bulan Maret 2009 sampai dengan bulan Mei 2009.